

BAB III

MENGENAL TENTANG SIMBOL AGAMA DAN BUDAYA DI VIHARA

A. Simbol Agama di Vihara

Agama sebagai sebuah institusi sistem kepercayaan yang mengandung keyakinan serta imajinasi manusia tentang keberadaan yang ghaib. Kedudukan simbol dalam agama sebagaimana dapat dilihat dalam kegiatan atau upacara keagamaan dalam hal ini maka hidup agaknya memang digerakan oleh simbol-simbol, dibentuk oleh simbol-simbol.¹ Simbol itu muncul dalam konteks yang sangat beragam, digunakan untuk berbagai tujuan, serta simbol ada di mana mana seperti ada dalam dongeng, dalam film, dalam novel yang semuanya cermin dunia simbolis, atau dalam berbagai ritual peribadatan. Agama sebagai sebuah institusi sistem kepercayaan yang mengandung keyakinan serta imajinasi manusia tentang keberadaan yang gaib.

Kedudukan simbol dalam agama sebagaimana dapat dilihat dalam kegiatan atau upacara keagamaan. Semua kegiatan dalam kehidupan manusia, baik yang bersifat religious maupun non religious pada umumnya melibatkan simbolisme. Simbol adalah lambang yang berbicara tanpa kata-kata, menulis tanpa tulisan. Oleh karena itu simbol merupakan cara pengenalan makna secara otonom, maupun logikanya sendiri, di dalam agama Buddha dikenal berbagai macam simbol. Bahkan, simbol-simbol yang terdapat di dalam suatu aliran agama terkadang memiliki kesamaan dan perbedaan, salah satu jenis ungkapan

¹ Konentjaringrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1980), p.19.

rasa seni manusia yang paling awal adalah simbol. Bentuk ini telah dikenal oleh umat manusia beribu-ribu tahun sebelum tulisan ditemukan, sehingga tidaklah heran pemakaian simbol pun telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peradaban manusia. Semua agama maupun kepercayaan memiliki berbagai simbol yang merepresentasikan ajaran, perlambangan suatu peristiwa penting maupun sebagai tanda identitas yang unik bagi agama tersebut.²

Agama Buddha yang telah eksis selama kurang lebih dua ribu enam ratus tahun memiliki beragam simbol yang mengekspresikan daerah perkembangan simbol tersebut. Pada bagian berikut simbol Buddhis yang paling populer pertama **roda berjari jari delapan** (Dharmachakra), Roda berjari jari delapan ini telah digunakan secara luas sejak lama di India. Bukti arkeologinya terutama sekali banyak ditemukan pada masa pemerintahan raja Asoka. Dharmachakra merupakan lambang dari ajaran jalan mulia berangsur delapan, pemaparannya sebagai berikut: bentuk keseluruhannya lingkaran yang melambangkan kesempurnaan Dharma, tiga buah lingkaran di pusat roda melambangkan Tiga Mestika yaitu Buddha, Dharma dan Sangha, pusat roda yang melambangkan disiplin sebagai hal mendasar dalam meditasi, delapan jari jarinya melambangkan jalan mulia berangsur delapan yang diajarkan Sang Buddha (juga dapat melambangkan welas asih dan kebijaksanaan), pinggiran roda melambangkan praktik meditasi yang menyatukan seluruh unsur-unsur tersebut. **Pohon Bodhi** (*Ficus Religiosa*) merupakan simbol pencapaian pandangan terang

² Harianto, "Simbol dalam Buddhisme" *Buletin kamadhis UGM* (Juni, 12, 2014), p. 1.

pangeran Sidarta menjadi Buddha. Pohon boddhi sendiri merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada sang Buddha karena di bawah lindungan pohon itulah pangeran sidharta bermeditasi sampai mencapai ke-Buddhaan. **Telapak kaki sang Buddha** melambangkan kehadiran fisik dari Sang Buddha di bumi ini. Di telapak kaki tersebut juga terdapat simbol Dharmacakra yang merupakan salah satu dari tiga puluh dua tand khusus dari seorang Buddha. **Swastika** yang merupakan objek keberuntungan atau kesejahteraan.

Pada awalnya Vihara Dharma Jaya yang disebut Klenteng Het Kong Sie Huis Tek merupakan salah satu vihara tertua yang diyakini dibangun pada tahun 1698. Klenteng ini berukuran kecil atapunya tidak dihiasi naga dan mustika sebagaimana Vihara pada umumnya. Di ruang utama terdapat altar, tempat dupa, serta tiga buah kotak dupa cendana tidak ketinggalan pula meja altar dan peralatan sembahyang serta patung patung tua, lilin yang berukuran besar dan kecil. Yang lainnya di temukan pula di Vihara Dewi Avalokitesvara di dalam isi di Vihara ini terdapat tempat pembuangan sisa-sisa pembakaran dupa dan kertas sembahyang tak lupa pula altar untuk para dewa pujaannya.³

B. Simbol Budaya di Vihara

Beraneka ragam bentuk simbol budaya yang ada di Vihara, seperti yang sering ditemui di setiap Vihara seperti simbol Pagoda yang ada di Vihara Dhammasala, Pagoda yang terdapat di Vihara Tjo Soe Kong Avalokitesvara. Selain itu pagoda Avalokitesvara di kawasan

³ Yoest, *Riwayat Klenteng, Vihara, Lithang di Jakarta dan Banten...*, p.192-201.

Vihara Buddhagaya Watugong Semarang, pagoda ini memiliki warna yang cerah, yang dapat mencuri perhatian orang. Yang menarik dari pagoda ini adalah ia di buat tujuh tingkat, yang melambangkan makna bahwa seorang pertapa akan mencapai kesuciannya pada tingkat ketujuh. Selain itu ada naga, lampion dan Tao. Yang hampir bisa ditemukan disetiap Vihara. Simbol simbol tersebut merupakan ciri khas yang terdapat pada setiap Vihara. Dari sebagian simbol budaya tersebut banyak sekali variasi usia keberadaannya. Seperti panggoda yang ada di Vihara Buddhaya, panggoda tersebut sudah ada sejak tahun 1996 dan memiliki Sembilan lantai. Simbol budaya yang terdapat disetiap Vihara memang punya keunikan tersendiri.

Selain simbol-simbol yang telah disebutkan diatas, biasanya dalam tradisi budaya masyarakat cina di kenal pula:

- a. *Emblems of the eight immortals* (delapan simbol keabadian), yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya yaitu: Fan (Kipas), sword(pedang), Gourd(kendi dari buah labu), castanets (alat musik kastenyet), flower basket (buket bunga), bamboo tube and rods (alat musik bamboo), future(seluring), lotus (bunga teratai).
- b. *The eight Buddhist Symbol* (delapan simbol Buddha) yang terdiri atas: Wheel of law (roda hukum dan cakra), conch shell (kulit kerang), umbrella (payung), canopy (kanopi atau tenda), lotus (bunga teratai), jar (kendi), fish (ikan), endless knot (simpul tak terputus).

c. *The eight treasure* (Delapan simbol kebahagiaan) yang terdiri dari:

Pearl (mutiara), coin (mata uang), lozenge (obat atau tablet), mirror (cermin), stone chime (sepasang lonceng dari batu), books (buku atau alkitab), Artemisia leaf (daun Artemisia yaitu daun penyembuh), rhinoceros (terompet dari cuka badak).

d. *The four accomplishment* (empat simbol kepandaian) yang terdiri dari:

Papan catur, gulungan pustaka, satu set kitab dan bantal, simbol-simbol tersebut sering kita temukan dalam bentuk ukiran atau ragam hias pada bangunan.⁴

C. Simbol agama dan budaya di Vihara Avalokitesvara

Vihara ini di bangun diatas podium, denah Vihara ini berbentuk persegi panjang berorientasi pada dua arah yaitu arah Barat dan Timur, sedang untuk posisi Vihara tersebut menghadap ke Timur.

Dan bentuk kompleks pada Vihara ini terdiri halaman, tempat lilin diposisi kanan dan kiri, ruang pemujaan pertama, ruang meditasi tempat tinggal kompleks. Pada saat hendak memasuki Vihara Avalokitesvara ada pintu masuk dan disambut oleh gerbang tinggi yang terbuat dari besi dan diikuti dengan hiasan genteng pada posisi atas gerbang tersebut. Diatas atap masing masing terdapat hiasan seekor naga yang posisinya saling berhadapan, sedangkan bagian bawah terlihat ukiran bunga terantai yang berjumlah enam.

⁴ Bapak Asaji, “*Simbol Budaya Cina*”, diwawancarai oleh Angguin, Banten Lama, Febuari 08 Febuari 2016.

Setelah melewati gerbang utama, maka akan jelas terlihat dua ekor singa yang terletak disebelah kiri dan kanan serta dua buah pagoda yang berdiri tegak. Lalu tepat ditengah-tengah bagian muka utama terdapat Hiolo besar berkaki tiga terbuat dari kuningan yang di peruntukan untuk Thian Khung. Di sebelah kiri dan kanan Hiolo terdapat masing-masing dua buah lilin besar berwarna merah.

Bangunan utama bagi terbagi menjadi dua bagian teras dan ruang suci utama, pada teras akan terlihat tiang yang menjulang tinggi yang dihiasi naga yang melilit dan burung Phonix. Pada ruangan ini terdapat sebuah bedug yang terbuat dari kayu dan kulit serta lonceng, untuk posisi bedug ada disebelah kanan dan lonceng ada disebelah kiri. Pada ruang suci utama terdapat tiga buah altar yang menempel pada dinding barat bangunan. Sebelum memasuki ruangan lebih dalam lagi akan ada sebuah meja besar yang terbuat dari kayu yang letaknya memanjang tepat antara teras dan altar. Pada meja ini akan terlihat piring-piring tempat makan atau buah, lilin, bunga-bunga yang di letakan didalam Vas, serta tiga buah Kentongen (lonceng) yang terbuat dari kayu.

Altar satu terletak di tengah-tengah, menempel pada dinding Barat bangunan utama. Di atas altar terdapat patung Kwan Im Pouw Sat yang digambarkan dalam sikap duduk, dengan pakaian berwarna merah keemasan dan memakai mahkota. Patung berukuran terbesar terletak di tengah di kekelingi oleh sekurang kurangnya 40 patung Kwan Im Hud linnya dalam berbagai ukuran dan dalam berbagai sikap. Di bagian belakang altar 1 atau dinding Baratnya terdapat figura berupa

lukisan kaca dari Dewi Kwan Im. Di depan altar terdapat meja kayu yang di atasnya terdapat Hiolo.

Sebelah kanan atau sisi utara altar 1 dan 2 yang diperuntukan bagi patung Wie Tho Pou Sat, digambarkan dalam sikap berdiri, memakai topi petani, dan jubah kuning. Di depan altar terdapat meja kayu untuk meletakkan Hiolo, Altar tiga terletak disebelah kiri atau sisi Selatan altar satu yang diperuntukan bagi dua patung Thian Hio Nio Nio, patung ini di gambarkan dalam sikap duduk, bermahkota, dan berpakaian orange.

Altar empat terletak menempel pada dinding utara bangunan disebelah Utara. Pada bangunan sebelah Selatan bangunan utama terdapat tiga ruang bangunan yang disekat, masing-masing berisi altar lima, enam dan tujuh letaknya menempel pada dinding Selatan, diatas altar lima terapat patung Hok Tek Ceng Sin yang digambarkan dalam sikap duduk, bermahkota dan berpakaian kuning, serta pakaian warna merah jambu. Sedangkan untuk altar delapan, Sembilan dan sepuluh terletak di belakang .yang terakhir altar duabelas terdapat patung besar Buddha Gautama, dan tingkatnya bahawahnya terdapat 15 buah patung Buddha ada terbuat dari kayu untuk meletakkan hilolo yang terbuat dari bahan kuningan, adapun lampion mengelilingi ruang utama dan bangunan altar Buddha⁵

Adapun pembagian simbol-simbol yang ada di Vihara Avalokitesvara bisa di golongan antara simbol budaya dan agama sebagai berikut:

⁵ Bapak Sutanta ateng “*Simbol simbol yang ada di Vihara Avalokitesvara*”, diwawancara oleh Anggun anggraeni, Banten Lama, Febuari 09 Febuari 2016.

1. Simbol Agama yang ada di Vihara Avalokitesvara Banten Lama. Meliputi: bedug, lonceng, lilin, bunga, bel, gambreng, boktok, dupa, mangkuk, hiolo, patung para Dewa, patung Dewi Kwan In, patung Sidartagautama, altar, gendang, air, gong
2. Simbol Budaya yang ada di Vihara Avalokitesvara Banten Lama. Meliputi : Naga, pagoda, singa, lampion, tempat pembakaran dupa, tao, bentuk atap, joli, kura-kura dan burung phoenik, kipas, papwee, ciamsi, kusen, buah-buahan.